

---

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MEMORI UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT PESERTA DIDIK

### APPLICATION OF MEMORIZATION LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT'S MEMORY

**Andi Jusriana**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar  
[andi.jusriana@uin-alauddin.ac.id](mailto:andi.jusriana@uin-alauddin.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adakah ketidaksamaan kemampuan daya ingat peserta didik yang diajar dan tidak diajar menggunakan model pembelajaran memori di kelas X MIA SMAN 2 Sinjai. Desain penelitian yang digunakan adalah *the matching only posttest only control group design* dengan dua kelas yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas pembandingan. Kemampuan mengingat peserta didik diukur menggunakan tes kemampuan mengingat yang telah divalidasi oleh dua orang validator setelah penerapan masing-masing model. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan mengingat peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran memori sebesar 78,4 berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 54,5%. Pada kelas pembandingan diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,2 berada pada kategori sedang dengan persentase 40,9%. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik untuk kemampuan mengingat peserta didik menunjukkan bahwa model pembelajaran memori dapat meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik pada kelas X MIA SMA Negeri 2 Sinjai. Implikasi pada penelitian ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran memori mampu meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik dan bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan untuk mencari model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik.

Kata Kunci : model pembelajaran memori, daya ingat

#### Abstract

*This study aims to describe whether there are differences in the memory abilities of students who are taught and not taught using the memory learning model in class X MIA SMAN 2 Sinjai. The research design used was the matching only posttest only control group design with two classes, one experimental class and one comparison class. The students' recall ability was measured using a recall ability test which was validated by two validators after the application of each model. The results of the descriptive study showed that the average value of the memory ability of students who were taught using the memory learning model was 78.4 in the high category with a percentage of 54.5%. In the comparison class, the average value of 70.2 was obtained in the medium category with a percentage of 40.9%. Furthermore, based on the results of statistical analysis for the ability to remember students, it shows that the memory learning model can improve the memory skills of students in class X MIA SMA Negeri 2 Sinjai. The implication of this study is that the results of this study indicate that the application of the memory learning model can improve students' memory skills and for further researchers, the results of this study can be used as comparison and reference material to find other learning models that can improve students' memory skills.*

**Keywords:** memorization learning model, memory

---

**How to Cite:** Andi Jusriana. (2022). Penerapan model pembelajaran memori untuk meningkatkan daya ingat peserta didik. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 4(1), 61-70.

---

## PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar selain menguasai teori pembelajaran, pendidik wajib pula memahami tata aturan penyampaian teori. Dalam perancangan pembelajaran dibuat sedemikian hingga agar peserta didik lebih tertarik dalam proses belajar mengajar sehingga membuat peserta didik tak jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran tersebut. Itulah hal yang harus dibuat oleh tenaga pendidik dalam mempermudah proses pembelajaran. Proses belajar mengajar yang mengasyikkan nantinya membuat peserta didik lebih cepat memahami materi dan materi pelajaran lebih awet tersimpan di memorinya.

Daya ingat adalah kapabilitas seorang manusia ketika mengoperasikan informasi yang diterimanya dan mengulang lagi ketika pengetahuan tersebut diperlukan. Peningkatan memori sangat *krusial* ketika menerima materi pengetahuan. Minimnya kemampuan mengingat nantinya membuat performa pembelajaran berkurang disebabkan dalam prosedur belajar mengajar dibutuhkan memori untuk pengetahuan tersebut disimpan. Peserta didik ketika merasakan kesulitan saat mengingat, maka disitulah peran tenaga pendidik dalam menciptakan dan menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tenaga pendidik yang mengampuh bidang pelajaran fisika pada kelas X SMAN 2 Sinjai dihasilkan bahwa kapabilitas belajar peserta didik pada sekolah itu minim. Diantara minimnya hal tersebut didapat dari prestasi belajar peserta didik yang dicapai tak memenuhi KKM yang sudah ditentukan yakni 70. Pada umumnya peserta didik hanya bisa mendapat angka yang terbentang dari 50 hingga 60. Selain daripada itu, pada hasil wawancara disini peneliti bersama para peserta didik kelas X SMAN 2 Sinjai didapatkan fakta bahwa pemicu minimnya hasil belajar di bidang fisika itu diakibatkan oleh rasa susah mengingat rumus juga materi yang jumlahnya tak terkira. Pelaksanaan model pembelajaran *direct instruction* terkonsentrasi dalam penjelasan materi saja secara monoton dan tak menyertakan metode dan strategi yang menarik supaya peserta didik lebih gampang saat mengingat rumus dan materi tersebut.

Proses belajar mengajar fisika peserta didik lazimnya memakai otak kiri pada kegiatan mengindahkan serta mencatat pelajaran, metode tersebut keefektivannya sangat minim bila dilaksanakan pada prosedur belajar mengajar. Keadaan tersebut bisa mengakibatkan otak tak berjalan dengan optimum akibatnya peserta didik lebih gampang melupakan juga timbul kesulitan dalam pemahaman teori pembelajaran. Sebaiknya ketika prosedur belajar mengajar wajib memperhatikan teknik belajar disesuaikan pada bahan ajar yang diajarkan kelak dan bisa membuat peserta didik menemukan gaya belajar nya sendiri untuk kedepannya sehingga tak akan mengalami kesulitan pada saat pembelajaran.

Berdasarkan pada masalah tersebut, tenaga pendidik wajib mempunyai kapabilitas dan profesionalisme dalam mengajar agar bisa membuat perubahan dan pengembangan strategi dan teknik-teknik pada saat proses belajar mengajar sehingga bisa didapatkan peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Model yang bisa diberikan pada peserta

didik yakni model *memorization leaning* yang nama lainnya model pembelajaran memori. Korelasi ilmu dan memori juga dipaparkan pada QS. Al-Zumar/39:9 yang bunyinya:

أَمَّنْ هُوَ قَانِثٌ أُنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَابِمًا يَّحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Kemenag RI, 2010: 459).

Untuk memperoleh pengetahuan, tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat akliah). Dalam hal ini, sistem memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan keterampilan (Syah, 2013: 86).

Model pembelajaran memori ialah perluasan dari model pemrosesan pengetahuan. Model tersebut terkait pada metode jalannya otak yang berfungsi dalam peningkatan kapabilitas memori. Semakin sering kita berpikir maka otak akan bekerja secara otomatis dan tanpa disadari. Cara mudah untuk mengingat sesuatu adalah dengan membuatnya baru, berbeda dan segar (Jensen, 2008: 340). Hal itu disebabkan karena otak akan lebih focus pada pengetahuan-pengetahuan baru sehingga sesuatu yang membuat senang hati dan pikiran akan lebih cepat untuk di ingat.

Metode *memorization learning* menurut Joyce dkk. (2009: 202-206) ialah : a) rasa sadar, awal mula ingatan mengenai kejadian, diperlukan pemusatan atensi juga pemusatan pemfokusan "pengamatan ialah penting dalam pemunculan rasa sadar yang asli". Semua kejadian penting tak mudah untuk melupakannya. b) asosiasi, bersandarkan kaidah mendasar ingatan menurut Lorayne and Lucas , yakni info terbaru yang bisa diingat bila informasi itu terkait pada hal yang telah didapati ingatan di awal. c) sistem link, akar pada prosedur memori ialah perhubungan dua tanggapan, dalam tanggapan yang kedua memunculkan tanggapan baru, juga sambungannya. d) asosiasi konyol, asosiasi merupakan basis memori, serta daya itu bisa dilebarkan melalui perwujudan sketsa nyata juga konyol, hal yang mustahil, juga tak bisa dinalar. e) sistem kata ganti, ialah metode agar melahirkan kejadian yang "tak disentuh, juga eksklusif". Metode tersebut biasa saja, melalui pengucapan kata juga kalimat yang muncul abstrak dan "berpikir sesuatu yang suaranya sama dengan, atau memautkan anda terhadap bahan ajar abstrak juga bisa diilustrasikan pada kerja otak f) kata kunci, landasan pada metode kata kunci dengan memilih satu kata saja yang nantinya dipresentasikan pada dugaan atau beberapa pemikiran *subordinate* yang lebih panjang. Kata kunci lazimnya dengan sifat abstrak, maka berguna dalam metode kata ganti di awal membuat sketsa yang nantinya dihafal.

Tahapan model pembelajaran memori yang dibesarkan Pressley, Levin dan rekan-rekan dalam Joyce dkk., (2009: 206) terdapat empat tahapan yakni: 1) memunculkan bahan ajar dengan penggunaan metode garis bawah, list dan merefleksikan. 2) mengembangkan korelasi, melahirkan bahan ajar yang mirip, mewujudkan korelasi dengan penggunaan kata kunci, kata ganti juga kata hubung. 3) mengembangkan sketsa

sensorik, dengan penggunaan asosiasi yang eksklusif, menggarami, juga perubahan sketsa. 4) membenarkan bahan ajar agar rampung saat pembelajaran.

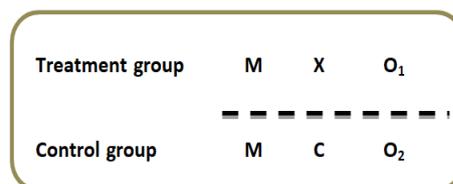
Model tersebut sudah dilaksanakan pada penelitian lain, seperti penelitian yang dilaksanakan pada Hardigaluh & Ariyati (2016) pada judul penelitian “Penerapan Model *Memorization Learning* Berbantuan Model Frayer terhadap Hasil Belajar Pada Sub Materi Invertebrata”. Menurut Hardigaluh & Ariyati (2016) ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain daripada itu, ada juga penelitian yang dilaksanakan pada Fadilah dan Hadi pada judul penelitian “Pengaruh model pembelajaran memori terhadap hasil belajar pada materi koloid kelas XI di SMA”. Hasilnya mengemukakan ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang diajar memakai model pembelajaran memori dengan peserta didik yang diajar memakai model pembelajaran konvensional. Bisa diamati pada tingkatan hasil belajar peserta didik sebesar 34,85%

Berdasarkan deskripsi tersebut, peneliti terdorong dalam melaksanakan penelitian melalui model yang hampir mirip yakni model pembelajaran memori melalui peninjauan yang berbeda. Peneliti mencoba menggunakan model tersebut untuk mengetahui tingkat kemampuan daya ingat peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 2 Sinjai. Berdasarkan hal yang melatar belakangi masalah itu, diperlukan pelaksanaan penelitian dengan tujuan: 1) untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan daya ingat peserta didik yang tidak diajar model pembelajaran memori pada peserta didik kelas X MIA SMAN 2 Sinjai, 2) untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan daya ingat peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran memori pada peserta didik kelas X MIA SMAN 2 Sinjai, 3) untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan kemampuan daya ingat peserta didik yang tidak diajar dan diajar model pembelajaran memori pada kelas X MIA SMAN 2 Sinjai.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan menggunakan dua kelas, satu kelas eksperimen dan satu kelas pembanding. Desain penelitian yang digunakan adalah *The Matching Only Posttes Only Control Group Design*.



(Fraenkel, Wallen, and Hyun 2012)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMAN 2 Sinjai yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah keseluruhan 132 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 22 pasang sampel dari kelas eksperimen dan kelas pembanding. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi peserta didik dan pendidik, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar soal tes pilihan ganda materi Usaha dan Energi. Data yang didapatkan diperoleh dari skor jawaban tes pilihan ganda materi usaha dan energi, kemudian data tersebut dianalisis

dengan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan analisis inferensial uji t 2 sampel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Hasil analisis deskriptif kemampuan daya ingat peserta didik kelas X MIA 3 SMA Negeri 2 Sinjai (kelas eksperimen) yang diajar menggunakan model pembelajaran memori

Hasil analisis deskriptif kelas eksperimen yang diajar menggunakan model memorization learning diperoleh nilai maksimum sebesar 95 dan minimum sebesar 60, dengan rata-rata nilai 78,4 sehingga standar deviasi yang didapatkan sebesar 10,2 dengan varians 112,82.



Gambar 1. Histogram Kategorisasi Kemampuan Mengingat Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa frekuensi peserta didik yang memiliki kemampuan mengingat sangat tinggi sebanyak 4 orang. Untuk kategori tinggi frekuensinya sebesar 12 orang, untuk kategori sedang sebanyak 6 orang, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah frekuensinya 0 atau tidak ada peserta didik yang mendapat nilai rendah atau sangat rendah.

#### b. Hasil analisis deskriptif kemampuan daya ingat peserta didik kelas X MIA 4 SMA Negeri 2 Sinjai (kelas pembandingan) yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran memori

Hasil analisis deskriptif pada kelas pembandingan diperoleh nilai maksimum sebesar 90 dan minimum sebesar 50, dengan nilai rata-rata 70,2 sehingga standar deviasi yang didapatkan sebesar 13,8 dengan varians 191,6.



Gambar 2. Histogram Kategorisasi Kemampuan Mengingat Kelas Pemanding

Berdasarkan histogram pada gambar 2 dapat diketahui bahwa kemampuan mengingat peserta didik paling banyak berada pada kategori sedang sebanyak 9 orang dengan rentang nilai 54,50-71,00.

### c. Uji Inferensial

#### 1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Mengingat Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	,105	22	,200*	,951	22	,333

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,2 pada kolom Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa skor hasil kemampuan mengingat peserta didik kelas eksperimen terdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kemampuan Mengingat Kelas Pemanding

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	,147	22	,200*	,913	22	,055

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai signifikan pada kolom Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan pada kolom Shapiro-Wilk sebesar 0,055. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tes kemampuan mengingat peserta didik pada kelas pemanding terdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Pembanding

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Daya Ingat	3,606	1	42	,064

Suatu data dikatakan homogen apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS lebih besar dari 0,05.

## 3) Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t-2 sampel independen. Berdasarkan analisis nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar = 2,21 sedang nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ) sebesar 2,01, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ini menunjukkan H1 diterima yaitu terdapat ketidaksamaan kemampuan daya ingat antara peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran memori dan peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran memori pada peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 2 Sinjai.

## 2. Pembahasan

### a. Daya Ingat peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran memori

Daya ingat peserta didik yang tak diajar dengan model pembelajaran memori pada kelas X MIA SMA Negeri 2 Sinjai termasuk pada golongan sedang dengan persentasi sebanyak 40,9% dan rata-rata 70,2.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kemampuan daya ingat peserta didik pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran *direct instruction* terdapat pada golongan sedang. Kejadian tersebut disebabkan dalam model pembelajaran *direct instruction* masih dalam keadaan tak bisa memikat perhatian peserta didik dengan menyeluruh. Peserta didik Cuma bisa mendengarkan juga menuliskan deskripsi yang diberikan tenaga pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar akibatnya pelaksanaan pembelajaran hanya pada ajang menghafal saja.

kekurangan model pembelajaran *direct instruction* menurut Zainal aqib yakni sulit dalam mengatur konsentrasi peserta didik terpusat pada materi pelajaran, minimnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan daya ingat peserta didik.

### b. Daya ingat peserta didik yang diajar dengan model pembelajaran memori

Nilai tes kemampuan mengingat paling tinggi yang diperoleh pada kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran memori adalah 95, sedangkan nilai minimum atau nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah nilai 60. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan sebesar 78,4. Kemampuan mengingat peserta didik setelah diajar menggunakan model pembelajaran memori termasuk dalam kategori tinggi dilihat dari frekuensi terbanyak dari jumlah peserta didik yang berada pada rentang nilai  $71,25 \leq X \leq 87,50$  dengan persentasi sebanyak 54,5%.

---

Hasil yang didapatkan bahwasanya peserta didik mempunyai kemampuan daya ingat yang tinggi disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dituntut untuk mendapatkan cara mengingatnya sendiri. Minimnya kemampuan mengingat peserta didik pada umumnya dikarenakan minimnya ilmu peserta didik tentang strategi-strategi mengingat yang tepat bagi dirinya sendiri.. Hal ini didukung oleh Klemm (2007: 70) dalam jurnalnya "*What Good is Learning if You Don't Remember it*" mengatakan bahwa "*many students underachieve in school because they have never been formally instructed in how to memorize*". Pada proses belajar mengajar dengan penggunaan model pembelajaran memori, penyimpanan pengetahuan melalui asosiasi yang unik, pemberian tanda khusus pada bahan ajar yang dimisalkan fundamental, juga timbulnya pengulangan nantinya membuat peserta didik aktif saat berpikir.

Semakin sering peserta didik berpikir, menggunakan otaknya dalam berpikir dalam memecahkan suatu masalah maka otak akan semakin bekerja secara optimal. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran memori, kemampuan belajar peserta didik akan semakin meningkat. Adanya penghubungan informasi dengan representasi visual dan membuat materi menjadi familiar akan memaksimalkan kerja panca indra dalam menerima informasi sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah untuk diingat.

**c. Perbedaan kemampuan daya ingat peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran memori dan kemampuan daya ingat peserta didik yang tidak diajar model pembelajaran memori**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran memori dengan kelas yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran memori. Hal ini dapat diamati dari perbedaan nilai tes kemampuan mengingat yang diperoleh peserta didik pada kedua kelas tersebut.

Dari hasil analisis diperoleh data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t 2 sampel independen yaitu nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,21 sedang nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ) sebesar 2,01, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengingat peserta didik yang diajar dan tidak diajar menggunakan model pembelajaran memori, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memori dapat meningkatkan kemampuan daya ingat peserta didik pada kelas X MIA SMA Negeri 2 Sinjai.

Terdapatnya perbedaan kemampuan daya ingat peserta didik yang diajar dengan yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran memori karena berdasarkan hasil observasi di lapangan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran memori, penyimpanan informasi menggunakan asosiasi yang unik, pemberian tanda khusus pada materi yang dianggap penting, dan adanya pengulangan akan menuntut peserta didik untuk berpikir aktif. Semakin sering peserta didik berpikir, menggunakan otaknya dalam berpikir dalam memecahkan suatu masalah maka otak akan semakin bekerja secara optimal. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran memori, kemampuan belajar peserta didik akan semakin meningkat. Adanya penghubungan informasi dengan representasi visual dan membuat materi menjadi familiar akan memaksimalkan kerja

panca indra dalam menerima informasi sehingga informasi tersebut dapat dengan mudah untuk diingat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Marintan Nilmalasari pada judul “Pengembangan Model Memorization *Learning* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Pada Pelajaran Kimia SMA” menurut Nirmalasari dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran memori mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada model penelitian ini peserta didik dituntun untuk berpikir dan merancang bahan pembelajarannya sendiri sehingga mudah untuk diingat (Nirmalasari, 2011: 179).

Di samping itu, pada hasil penelitian Hardyanti dkk. juga menunjukkan bahwa model pembelajaran memori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Menurut Hardyanti dkk penerapan model pembelajaran memori dapat memudahkan peserta didik untuk menemukan teknik-teknik menghafal untuk dapat memahami dari semua konsep-konsep pada setiap materi pembelajarannya sehingga mudah untuk diingat kembali. (Hardigaluh & Ariyati, 2016: 7).

Timbulnya perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas pembanding pada model tersebut karena pada model pembelajaran *direct instruction* peserta didik diberi pemaparan langsung dari tenaga pendidik atau dengan kata lain pembelajaran berfokus pada guru dan tak diajarkan untuk mengulang kembali materi pelajaran yang telah didapatkan di kelas. Dampaknya, kegiatan belajar mengajar monoton sebab peserta didik hanya kebanyakan mendengarkan dan menuliskan hasilnya. Kegiatan tersebut jika berlangsung terus menerus bisa menjadikan peserta didik jenuh dan hingga akhirnya kurang memperhatikan materi pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada terbatasnya daya ingat peserta didik.

## **SIMPULAN**

Rata-rata kemampuan mengingat peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran memori sebesar 78,4 berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 54,5%. Pada kelas pembanding diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,2 berada pada kategori sedang dengan persentase 40,9%. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh bahwa terdapat ketidaksamaan yang signifikan antara kemampuan mengingat peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran memori dan peserta didik yang tidak diajar menggunakan model pembelajaran memori pada kelas X MIA SMA Negeri 2 Sinjai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman, Drm, and M. Pd. 2009. “Belajar dan pembelajaran.” *Bandung: Alfabeta*.
- Fadilah, Tiara Nur, and Lukman Hadi. n.d. “Pengaruh model pembelajaran memori terhadap hasil belajar pada materi koloid kelas XI di SMA.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(5).
- Fraenkel, Jack R., Norman E. Wallen, and Helen H. Hyun. 2012. “How to design and evaluate research in education.”
- Hardigaluh, Basuki, and Eka Ariyati. 2016. “Penerapan model memorization learning berbantuan model frayer terhadap hasil belajar pada sub materi invertebrata.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(3).

- Jensen, Eric. 2008. "Brain-Based Learning: Pembelajaran berbasis kemampuan otak, cara baru dalam pengajaran dan pelatihan." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, and Emily Calhoun. 2009. "Models of teaching (Eight Edition)." *Publishing as Allyn & Bacon, One Lake Street Upper Sadle River, New Jersey, USA*.
- Klemm, William R. 2007. "What good is learning if you don't remember it?." *Journal of Effective Teaching* 7(1):61-73.
- Nirmalasari, Marintan. 2011. "Pengembangan model memorization learning dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pelajaran kimia SMA." *Wahana Fisika* 2:178-90.
- Ri, Departemen Agama. 2010. "Al-Qur'an dan tafsirnya." *Jakarta: Lentera Abadi*.
- Santrock, John W. 2011. "Educational psychology: psikologi pendidikan, Terj." *Tri Wibowo BS, Edisi Kedua (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013)*.
- Syah, Muhibbin. 2013. "Psikologi belajar. Pengantar Prof. Dr. SC Utami Munandar."